

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI VARIASI MEDIA DAN  
VARIASI STRATEGI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

**TESIS**



**Oleh:**

**MIQDAD AFIF  
NIM. 084 9316041**

**IAIN JEMBER**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

**Agustus 2020**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Variasi Media dan Variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember” yang ditulis oleh Miqdad Afif ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 27 Juli 2020  
Pembimbing I



Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.  
196303111993031003

Jember, 27 Juli 2020  
Pembimbing II



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.  
196812261996031001

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Variasi Media dan Variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember” yang ditulis oleh Miqdad Afif ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu, 12-08-2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

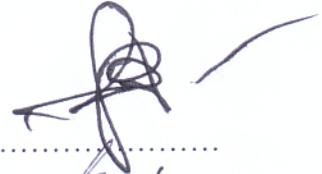
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji: Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag .....



2. Anggota:

a. Penguji Utama : Dr. Mashudi, M.Pd .....



b. Penguji I : Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag .....



c. Penguji II : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag .....

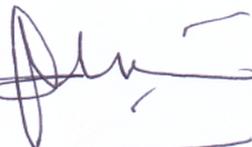


Jember, 23 Agustus 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



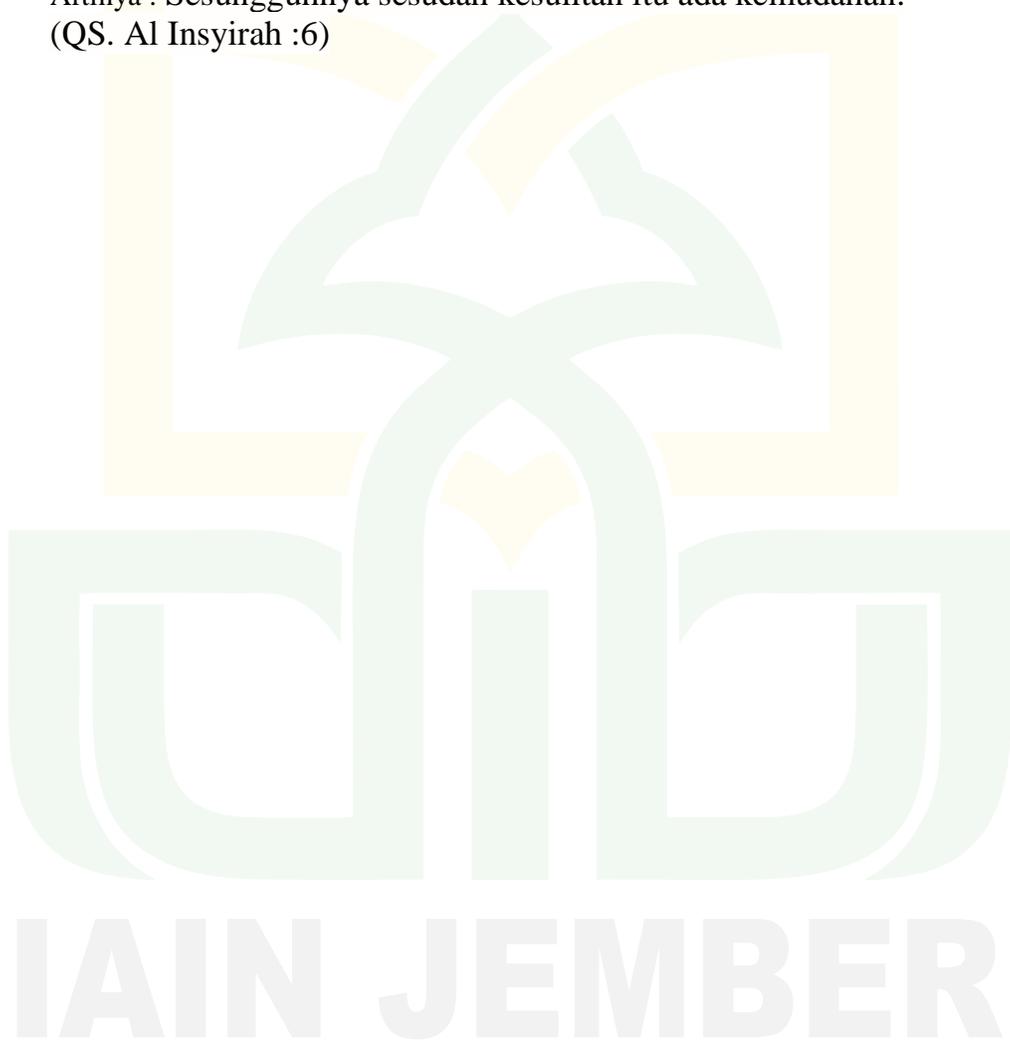
**Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.**

NIP. 196101041987031006

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
(QS. Al Insyirah :6)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji Syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat-Nya. Sehingga tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Variasi Media dan Variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dan para Sahabatnya yang telah berjuang menegakkan dan melestarikan syiar islam.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A selaku direktur Pascasarjana IAIN Jember.
2. Dr. Dyah Nawangsari. M.Ag., Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi demi terselesaikannya penelitian yang peneliti lakukan.
3. Dr. Mashudi, M.Pd, sebagai penguji utama dalam Tesis saya.
4. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag., sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
5. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

6. Bapak (Mursidi, S.Pd), ibu (Ayatin, S.Pd) dan istri (Lia hasanah, S.E) tercinta yang telah selalu memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya tesis ini.
7. Kepala sekolah beserta guru SMA Muhammadiyah 3 Jember yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data beserta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di pascasarjana IAIN Jember kelas C reguler yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 23 Agustus 2020

Penulis

Miqdad Afif

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Miqdad, Afif , 2020, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Variasi Media dan Variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, Tesis. Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pembimbing I: Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag. Pembimbing II: Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.

*Kata Kunci : Pembelajaran PAI dan budi Pekerti, Variasi media dan variasi strategi*

Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar ialah harus menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar termasuk di dalamnya mengenai model, strategi, metode dan media maupun teknik pembelajaran.

Dari deskripsi singkat diatas, maka peneliti dapat merumuskan fokus dalam penelitian ini, yaitu: 1). Bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media di SMA Muhammadiyah 3 Jember; 2). Bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini, yaitu: 1). Mendiskripsikan Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media di SMA Muhammadiyah 3 Jember; 2). Mendiskripsikan Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Tesis ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Sedangkan metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dan uji keabsahan data atau validitas datanya menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini: *pertama*, variasi media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual (latop dan lcd). *Kedua*, variasi strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi kooperatif, active learning, dan pembiasaan. Seperti pembiasaan salat duha dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

## ABSTRACT

Miqdad, Afif, 2020, Implementation of Islamic Religious Education Learning and Character through Media Variations and Strategy Variations at SMA Muhammadiyah 3 Jember, Thesis. Postgraduate Islamic Religious Education Program, State Islamic Institute (IAIN) Jember. Advisor I: Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag. Advisor II: Dr. H. Ubaidillah, M. Ag

Keywords: PAI learning and character, media variations and strategy variations

Education does not only convey familiar skills, but must be able to predict the various types of skills and proficiency that will come, and at the same time find the right and fast way so that students can master it. In connection with this, one of the steps so that a teacher can have and develop a teaching and learning strategy is to have sufficient knowledge of the nature of learning including models, strategies, methods and media as well as learning techniques.

From the brief description above, the researcher can formulate the focus in this study, namely: 1). How is the Application of Islamic Religious Education Learning and Character through various media at SMA Muhammadiyah 3 Jember; 2). How is the Application of Islamic Religious Education and Character Education through a variety of strategies at SMA Muhammadiyah 3 Jember.

While the objectives of this study are: 1). Describing the Application of Islamic Religious Education Learning and Character through various media at SMA Muhammadiyah 3 Jember; 2). Describing the Application of Islamic Religious Education Learning and Character through a variety of strategies at SMA Muhammadiyah 3 Jember.

This thesis uses a type of field research (field research), the data collection method uses observation, interviews, and documentaries. Meanwhile, the data analysis method used qualitative descriptive and data validity test or data validity used source triangulation.

The findings in this study: first, the variety of media used by Islamic Religious Education teachers used audio-visual media (latop and lcd). Second, the variation of strategies used by Islamic Religious Education teachers uses cooperative strategies, active learning, and habituation. Like the habituation of praying duha and praying before learning begins.

## ملخص البحث

المقداد ، عفيف ، 2020 ، تنفيذ تعليم الدين الإسلامي والشخصية من خلال تنويعات وسائل الإعلام وتنوعات الإستراتيجية في ثانويات الحمدية الثانوية في الثالث من شهر جويلية ، أطروحة. برنامج الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية في معهد الدولة الإسلامي في جمبر

الكلمات الرئيسية: التعلم الديني الإسلامي ، مجموعة متنوعة من الأنواع التعليمية من التعليم

لا ينقل التعليم المهارات المألوفة فحسب ، بل يجب أن يكون قادرًا على التنبؤ بأنواع المهارات والمهارات المختلفة التي ستأتي ، وفي نفس الوقت إيجاد الطريقة الصحيحة والسريعة حتى يتمكن الطلاب من إتقانها. فيما يتعلق بهذا ، فإن إحدى الخطوات التي تمكن المعلم من تطوير استراتيجية تعليم وتعلم هي أن يكون لديه معرفة كافية بطبيعة التعلم بما في ذلك النماذج والاستراتيجيات والأساليب والوسائط وكذلك تقنيات التعلم.

من الوصف الموجز أعلاه ، يمكن للباحث صياغة محور هذه الدراسة ، وهو: 1. كيف يتم تطبيق تعليم التربية الدينية الإسلامية والشخصية من خلال مجموعة متنوعة من الوسائط في مدارس مينجان أتاس. الحمدية ثلاثة جمبر. 2. كيف يتم تطبيق التربية الدينية الإسلامية وتربية الشخصية من خلال مجموعة متنوعة من الاستراتيجيات في المدارس الثانوية الحمدية الثانوية في تيغا جمبر.

تستخدم هذه الأطروحة نوعًا من البحث الميداني (البحث الميداني) ، وتستخدم طريقة جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والأفلام الوثائقية. في حين أن طريقة تحليل البيانات تستخدم اختبارًا وصفيًا وصحياً للبيانات أو صحة البيانات المستخدمة في تثلث المصادر. النتائج في هذه الدراسة: أولاً ، تنوع الوسائط المستخدمة من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية تستخدم الوسائط المرئية والمسموعة (لاتوب وشاشات الكريستال السائل). ثانيًا ، تستخدم مجموعة متنوعة من الاستراتيجيات التي يستخدمها معلم التربية الدينية الإسلامية استراتيجيات تعاونية ، وتعلمًا نشطًا ، وتعودًا. مثل التعود على صلاة الضحى والصلاة قبل أن يبدأ النع

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	17
1. Pendidikan Agama islam.....	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	21
d. Pendidik dan peserta didik dalam Pendidikan	

Agama Islam.....	23
e. Metode Pendidikan Agama Islam.....	26
f. Lingkungan dan lembaga Pendidikan Agama islam .....	29
g. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	30
h. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Variasi Media Pembelajaran.....	33
a. Pengertian Media .....	33
b. Fungsi Media Pembelajaran .....	34
c. Manfaat Media Pembelajaran .....	36
d. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	39
e. Kriteria Pemilihan Media .....	41
3. Variasi Strategi pembelajaran .....	41
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	41
b. Fungsi Strategi Pembelajaran .....	44
c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran.....	46
d. Komponen Strategi Pembelajaran .....	48
e. Prinsip pemilihan dan penggunaan	
Strategi Pembelajaran .....	48
C. Kerangka Konseptual .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Kehadiran Peneliti .....	54

D. Subyek Penelitian .....	56
E. Sumber Data .....	57
F. Teknik Pengumpulan Data .....	58
G. Analisa Data .....	60
H. Keabsahan Data .....	63
I. Tahapan-tahapan Penelitian.....	66

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan data dan Analisis di SMA Muhammadiyah 3 Jember .....	69
B. Temuan Penelitian .....	77

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media di SMA Muhammadiyah 3 Jember .....	80
B. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi Strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember .....	85

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	91

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Jember
2. Biodata Penulis
3. Pernyataan Keaslian Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik. pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam menuju ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Maka pendidikan yang telah ditanamkan sejak kecil merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai metodik pengajaran, agar bahan pelajaran yang diajarkan dapat diterima dan dicerna oleh peserta didik.<sup>1</sup> Karena proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan.

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar ialah harus menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar termasuk di dalamnya mengenai model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm 2

Karena di dalam setiap kegiatan pendidikan hampir selalu melibatkan unsur-unsur yang terkait di dalamnya, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode dan lingkungan.<sup>2</sup> Suatu contoh, seorang siswa yang sudah memahami hukum bacaan Min dan Nun, jika gurunya memperkenalkan Mad, maka proses Pengintegrasian antara hukum tanwin dan mad disebut proses asimilasi, jika siswa diberi sebuah soal hukum min, maka situasi ini disebut akomodasi, ini berarti bacaan mad (aplikasi) prinsip hukum bacaan mad tersebut terjadi dalam situasi yang baru dan spesifik dengan menggunakan variasi metode.

Dalam sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, system sosial, prinsip reaksi, dan system pendukung untuk membantu pesertadidik dalam membangun atau mengontruksi pengetahuan melalui interaksi dengan sumber belajar, dimana sintaks adalah tahapan dalam mengimplementasikan model dalam kegiatan pembelajaran. Sintaks menunjukkan kegiatan apasaja yang perlu dilakukan oleh guru dan pesertadidik mulai dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Sistem social menggambarkan peran dan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Karena sebagai seorang pendidik guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik.<sup>3</sup> Karena pendidikan agama dimulai sejak anak masih kecil hingga mencapai kedewasaan. Anak yang kurang baik akhlakunya, sebenarnya bukan merupakan

---

<sup>2</sup> Achmad Munib, *Pengantar Pendidikan*, UNNES, Semarang, 2004, hlm. 42.

<sup>3</sup> Pupuh Fathurahman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2013, hlm. 44.

dasar pembawaan, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah.

Keefektifan dalam mengajar amat tergantung pada bagaimana guru mampu melaksanakan aktifitas mengajar secara baik. Banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana guru mengajar terutama faktor yang ada dalam diri guru itu sendiri cara yang dipilih dan digunakan guru juga merupakan factor yang menentukan efektifitas pengajaran. Untuk itu, guru seharusnya mengenal berbagai cara mengajar dan dapat memilihnya secara tepat sesuai dengan kemampuan diri serta keadaan lingkungannya. Dalam dunia pengajaran guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada teknik, metode atau strategi penyajian, hal itu untuk penguasaan teknik penyajian agar mampu mengetahui, memahami dan trampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>4</sup> Metode Pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Peneliti tertarik menggunakan penerapan bervariasi karena dalam proses kegiatan belajar mengajar biasanya pendidik itu terpaku pada satu metode saja misalnya metode ceramah sehingga membuat murid kadang tidak konsentrasi dalam belajar biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan suasana kelas itu sulit dinormalkan kembali. Efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan pun terganggu, untuk itu maka diperlukan metode bervariasi.

---

<sup>4</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 3

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun lebih tepat menggunakan variasi media dan variasi strategi yaitu: strategi Ceramah, Demonstrasi dan Latihan. Guru atau pendidik harus merumuskan tentang cara mengajar yang akan ditempuh dalam situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik.<sup>5</sup>

Belajar merupakan keseluruhan aktivitas, baik fisik maupun mental (*psikis*), yang berlangsung dalam interaksi aktif pada suatu lingkungan yang menghasilkan perubahan, baik dalam taraf pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Belajar secara aktif dalam melalui variasi media dan strategi merupakan sebuah kesatuan kumpulan pembelajaran secara *komprensif* peserta didik bisa membangun kelas menjadi kelas yang tidak membosankan dan menjenuhkan.<sup>6</sup>

Selama ini, pendidikan menitik beratkan pada pemberian *kognitif*, sementara sisi afektif emosional dan kecerdasan spiritual kurang diperhatikan dan tidak menjadi hal penting dalam pendidikan. Masyarakat lebih menganggap bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang mampu menghafal banyak rumus matematika, menguasai bahasa asing dengan fasih dan mampu menjawab soal pelajaran kelas secara cepat dan cermat. Akibatnya dalam dunia pendidikan hanya memproduksi orang-orang yang cerdas otak.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 183.

<sup>6</sup> Mel Siberman, *Active Learning 101 Metode Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002). XXII

<sup>7</sup> Mansur Fakif, dkk, *Pendidikan Populer, membangun kesadaran kritis* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001 ).10

Pada dasarnya, suatu proses belajar membutuhkan serangkaian pengalaman bermakna yang mampu membuat perubahan berupa kemudahan menyimpan berbagai memori dalam otak manusia. Oleh karena itu belajar membutuhkan stimulus yang baik, lingkungan yang nyaman dan mendukung, serta cara-cara belajar dan variasi media dan strategi peserta didik yang membangkitkan minat sehingga terbebas dari rasa malas dan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Konteks penelitian disini adalah pada variasi media dan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Sikap dan pembawaan guru yang kurang menyenangkan, variasi media dan strategi yang masih kurang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang monoton karena mungkin hanya selalu di dalam ruangan saja, serta minimnya penggunaan media pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media di SMA Muhammadiyah 3 Jember?

---

<sup>8</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis karakter* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2018), hlm 27

2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di dapat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media di SMA Muhammadiyah 3 Jember.
2. Untuk mendiskripsikan Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat penelitian baik segi yang teoritis maupun segi yang Praktis bagi semua Pihak. Oleh karena itu manfaat yang peneliti inginkan sebagai berikut :

1. Segi Teoritis
  - a. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu dan bahan pustaka untuk pertimbangan bila menghadapi permasalahan yang ada di SMA.
  - b. Penelitian ini memperluas pengetahuan dan wawasan *variasi media dan strategi* baik yang berkaitan dengan pelaksanaan, keunggulan dan kemungkinan munculnya problema-problema dalam pelaksanaannya.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai masukan bagi peneliti berikutnya mengenai alternatif pemecahan masalah yang berhubungan dengan *variasi media dan strategi*.

## 2. Segi Praktis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia Pendidikan agar siswa menjadi siswa yang berkarakter dan berakhlaqul Karimah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi lembaga SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagai Visi dan Misi lembaga dan prestasi hasil belajar siswa secara optimal.
- c. Bagi Guru Mapel Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dijadikan Tolak ukur terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam mendidik siswa, sehingga dapat diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- d. Bagi lembaga Pascasarjana IAIN Penelitian ini diupayakan untuk memperkaya khazanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di Pascasarjana IAIN Jember.
- e. Bagi masyarakat dan pihak yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kurikulum dan bagaimana pendidikan itu berkualitas dan dikelola secara profesional.

### **E. Definisi Istilah**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang menjadikan peserta didik dapat merubah dirinya menjadi pribadi yang muslim, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, segalanya berlangsung berulang-ulang.

Media adalah alat atau sarana pendukung untuk menunjang pengajaran.

Strategi adalah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan aktivitas guru dan peserta didik dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar.

#### **F. Sitematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif.

Bab satu pendahuluan membahas tentang latar belakang yaotu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, rumusan masalah, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisa data, dan keabsahan data.

Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta menyajikan temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima pembahasan atas temuan-temuan yang telah dikemukakan di dalam bab IV

Bab enam penutup meliputi kesimpulan dan sasaran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan uraian singkat terkait hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji oleh penulis. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis uraikan sebagai kajian pustaka :

- a. Nanda Rahayu Agustia dalam tesis yang berjudul “*Konsep Pembelajaran Berbasis Edutainment Dalam Kurikulum SD/MI 2013*” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa penelitian ini membahas tentang Konsep Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam kurikulum SD/MI 2013 di Yogyakarta. Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena yang ada di SD/MI di Kota Yogyakarta adalah dengan pendekatan Penelitian Kualitatif. Pengeumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi literatur terhadap sumber-sumber tertulis, yaitu buku-buku dan hasil-hasil penelitian yang relevan, baik yang diterbitkan dalam bentuk buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah atau yang sudah diterbitkan secara *on line* pada situs-situs internet

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa konsep pembelajaran berbasis edutainment dalam kurikulum SD/MI 2013 dilakukan dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan menyiapkan ruang kelas

yang menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, maka guru atau kepala sekolah dapat menggunakan bunga-bunga segar untuk menciptakan aroma dan aneka warna. Dinding-dinding dihiasi dengan berbagai poster berwarna, baik dari segi tulisan maupun dalam bentuk gambar.

Konsep-konsep Pembelajaran edutainment dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : *pertama*, membuat kejutan, variasi, imajinasi dan tantangan serta mendesain ruang kelas dengan membuat selogan-selogan positif atau poster-poster yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. *Kedua*, mengenali gaya belajar peserta didik dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada peserta didik dalam pendahuluan kegiatan belajar mengajar. *Ketiga*, menerapkan pembelajaran saintifik agar peserta didik aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengomunikasikan. dan *Keempat*, menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas dan pikiran. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran *inquiri*, kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah.<sup>9</sup>

- b. Nur Alfadhilah Rusydi dalam Tesis yang berjudul “ *Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I Kecamatan Mamajang Kota Makasar*” di Universitas Negeri Makasar bahwa penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran

---

<sup>9</sup> Nanda Rahayu Agustia, *Konsep Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Kurikulum SD/MI 2013*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2016).

Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I Kecamatan Mamajang Kota Makasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *True Experimental Design* dengan bentuk desain *Pretest-Posttes Control Group Design*.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh penerapan metode edutainment dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS bisa dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut : *Petama*, Mengawali Pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* (melakukan suasana belajar menyenangkan baik suasana hati dan fokus pikiran). *Kedua*, Menyampaikan tujuan pelajaran dengan memberi gambaran secara kontekstual agar peserta didik lebih memahami ketika pembelajaran dimulai. *Ketiga*, Menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media *entertainment* yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran bisa dilakukan dengan video movie dan lagu. *Keempat*, Menyajikan pembelajaran berbasis aktivitas (outdoor/indoor) melalui lembar kerja Murid (LKM). *Kelima*, Menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi atau *reward* pada peserta didik.<sup>10</sup>

- c. Siti Rohmawati dalam Tesis yang berjudul “ *Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Malangjiwan 01 Colomadu*” di Universitas Muhammadiyah Surakarta bahwa penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Respon

---

<sup>10</sup>Nur Alfadhilah Rusydi, *Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I Kecamatan Mamajang Kota Makasar*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, Tesis, 2017).

Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Malangwijan 01 Colomadu. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan Penelitian Kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.<sup>11</sup>

- d. Amalia utami dalam tesis yang berjudul “*Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus (ABK) (studi kasus di sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya.)* bahwa penelitian ini membahas tentang: gambaran *edutainment* dalam pembelajaran PAI, Strategi pembelajaran *edutainment* dalam pembelajaran PAI, Dampak penerapan metode *edutainment*, kendala dalam metode *edutainment*. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Nanda Rahayu Agustia	Konsep Pembelajaran Berbasis Edutainment Dalam	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa konsep pembelajaran berbasis	Pembelajaran Edutainment	Strategi Edutainment

<sup>11</sup>Siti Rohmawati, *Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Malangwijan 01 Colomadu*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tesis, 2009).

<sup>12</sup> Amalia utami, “*Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus (ABK) (studi kasus di sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya.)* (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tesis, 2019)

		Kurikulum SD/MI 2013	edutainment dalam kurikulum SD/MI 2013 dilakukan dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan menyiapkan ruang kelas yang menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, maka guru atau kepala sekolah dapat menggunakan bunga-bunga segar untuk menciptakan aroma dan aneka warna.		
2.	Nur Alfyfadhilah Rusydi	Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I Kecamatan Mamajang Kota Makasar	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh penerapan metode edutainment dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS bisa dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut : <i>Petama, Mengawali Pembelajaran dengan memberikan ice breaking</i>	Metode Edutainment	Metode Edutainment dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

			<p>(melakukan suasana belajar menyenangkan baik suasana hati dan fokus pikiran).</p> <p><i>Kedua</i>, Menyampaikan tujuan pelajaran dengan memberi gambaran secara kontekstual agar peserta didik lebih memahami ketika pembelajaran dimulai. <i>Ketiga</i>, Menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media <i>entertainment</i> yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran bias dilakukan dengan video movie dan lagu.</p> <p><i>Keempat</i>, Menyajikan pembelajaran berbasis aktivitas (outdoor/indoor) melalui lembar kerja Murid (LKM). <i>Kelima</i>, Menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi atau <i>reward</i> pada peserta didik.</p>	
--	--	--	---	--

3.	Siti Rohmawati	Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Malang jiwani 01 Colomadu	Hasil penelitian menunjukkan mengenai penerapan Metode Edutainment dalam respon siswa bisa melalui dengan penguasaan materi dari pendidik dan pengelolaan kelas yang menyenangkan	Metode Edutainment dalam Respon Siswa	Metode Edutainment
4	Amalia Utami	“Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus (ABK) (studi kasus di sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya.	Pembelajaran pendidikan Agama Islam, dikombinasikan dengan menggunakan pendekatan somatic, auditory, visual, dan intelektual.	Sama-sama membahas tentang edutainment	Terdapat dampak dalam penerapan edutainment

Sumber: diunduh dari laman diakses pada tanggal 27 November 2018

Dalam Penelitian ini, Peneliti Menggunakan beberapa Teori dari para pakar-pakar dalam bidangnya. Dalam Teori ini, akan dipaparkan beberapa kajian teori yang peneliti teliti antara lain Kajian Umum tentang Metode Pembelajaran *Edutainment Active Learning*, Metode Pembelajaran *Edutainment Quantum Learning*.

## B. Kajian Teori

### 1. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.<sup>13</sup>

Sementara itu, tentang pendidikan keagamaan pada pasal 30 UU No 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya”<sup>14</sup> Selain itu, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Maka dari itu, seluruh warga negara memiliki hak sama dalam memperoleh pendidikan agama Islam khususnya yang mengenyam pendidikan formal. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus melaksanakan perannya dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan yang luas dan mempunyai budi luhur.

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

<sup>14</sup> Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 48.

Pendidikan Agama Islam secara fundamental adalah pendidikan berdasarkan Al-qur'an yang dengan keuniversalnya terbuka bagi setiap orang untuk mempelajari serta mendalaminya. Segala bentuk usaha untuk mengkaji dan menampilkan gagasan-gagasan tentang konsep pendidikan Islam merupakan usaha positif. Hal ini karena agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi *rahmatan lil 'alamin*.

Menurut al-Ghazali bahwa pendidikan agama Islam merupakan satu-satunya jalan untuk menyebarluaskan keutamaan, mengangkat harkat dan martabat manusia, dan menanamkan nilai kemanusiaan.<sup>15</sup> Dilanjut Achmadi menjelaskan pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam".<sup>16</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

---

<sup>15</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 55.

<sup>16</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2002), 20.

## b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:

### a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan agama Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan agama Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firmal Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S Ali Imran Ayat 102).<sup>17</sup>

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....., 58.

kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak dan tingkah laku.<sup>18</sup>

#### c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah kumpulan matapelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.<sup>19</sup> Kurikulum yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *integrated*, komprehensif dan menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam penyusunan. Inti kurikulum pendidikan

<sup>18</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 30.

<sup>19</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

Islam yaitu ketauhidan, karena ketauhidan dapat mewujudkan tatanan dunia harmonis, kosmos penuh tujuan, persamaan sosial, persamaan kepercayaan, persamaan jenis dan ras, persamaan dalam segala aktivitas dan kebebasan, bahkan seluruh masyarakat dunia adalah sama yang disebut ummatan wāhidah.<sup>20</sup>

Adapun dasar-dasar penyusunan dalam kurikulum pendidikan Islam, antara lain:

- a. Dasar agama, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis.
- b. Dasar falsafah, memberikan pedoman tujuan secara filosofis.
- c. Dasar psikologis, memberikan landasan terkait tahapan psikis.
- d. Dasar sosial, yaitu memberikan suatu gambaran pada dasar sosial.
- e. Dasar organisatoris, yaitu memberikan landasan dalam hal penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya.<sup>21</sup>

Pendekatan-pendekatan kurikulum pendidikan agama Islam.

- a. Pendekatan subyek akademik

Pendekatan ini dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu dengan berdasarkan sistematisasi ilmu disiplin ilmu, misalnya dalam aspek keimanan, atau mata pelajaran akidah menggunakan sistematisasi ilmu tauhid.

<sup>20</sup> Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 54.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 159-160.

b. Pendekatan humanistik

Pendekatan bertolak ukur pada “memanusiakan manusia” penciptaan konteks yang akan diberi peluang manusia untuk menjadi lebih *human*. untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofis, dasar teori, dasar evaluasi, dan dasar pengembangan program pendidikan.

c. Pendekatan teknologis

Pendekatan yang bertolak ukur pada analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses, dan strategi pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut.

d. Pendekatan rekonstruksi sosial

Pendekatan ini bertolak ukur dari problem yang dihadapi masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif, dan kolaboratif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.<sup>22</sup>

d. Pendidik dan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru bisa disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, dan *mu'addib*.<sup>23</sup> Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani-rohaninya

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam...*, 29-30.

<sup>23</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 93.

agar mencapai pada taraf kedewasaan. Mampu melaksanakan sebagai makhluk Allah, sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan mampu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>24</sup>

Di dalam proses pendidikan yang berencana atau formal, proses ini mempunyai batas-batas kejelasan antara pendidik dengan anak didik. Karena pendidikan itu waratsatul anbiya', ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang perlu diajarkan. Kedudukan sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapatkan informasi tentang materi apa yang akan diajarkan.
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang perlu diberikan kepada anak didik.
- c. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen yang lain secara keseluruhan. Islam sudah memberikan pola tentang bagaimana *way of thinking* dan *way of live* dalam pengembangan edukasi.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang atau sudah dilakukan.
- f. Harus dapat memberi hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).<sup>25</sup> Sesuai usaha dan daya capai anak didik di dalam

---

<sup>24</sup> Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, 18.

proses belajar. Sebagaimana firman Allah dalam suarah al-Baqarah (2) ayat 119.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka. (QS. al-Baqarah (2) ayat 119).*<sup>26</sup>

Sedangkan peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani dan rohani, maka kedua fitrah tersebut haruslah dikembangkan. Dari segi jasmani, belum mencapai taraf kematangan, baik bentuk, ukuran perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Sedangkan segi rohani, memiliki bakat, kehendak, dan perasaan dinamis.<sup>27</sup>

Peserta didik merupakan komponen pendidikan yang tidak bias terlepas dari sistem kependidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menepatkan peserta didik sebagai pusat pendidikan (aliran *child centered*). Artinya peserta didik harus dibina terhadap potensi fitrah yang dimilikinya.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 178-179.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 29.

<sup>27</sup> Hartono Agung, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 16-17.

<sup>28</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 192.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>29</sup> Sedangkan menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* dibukunya Abdul Majid, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).<sup>30</sup>

Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi dengan tujuan agar setiap pendidikan memperoleh kemampuan dari pengertian metode sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, maka dapat dirumuskan: "Metodologi pengajaran agama Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis mencapai tujuan pendidikan agama,

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011), 76.

<sup>30</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 209.

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

dengan melalui beberapa aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah".<sup>32</sup>

Metodologi pendidikan agama Islam juga haruslah didasarkan tiga hal, yaitu: didasarkan pada pandangan bahwasanya manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu, didasarkan pada karakteristik masyarakat, dan didasarkan pada learning *competency* dimana peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan wawasan.<sup>33</sup>

Dalam sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pendidikan agama Islam mengacu pada Pendidikan Islam itu sendiri yang sebagai dasarnya al-Quran dan Sunnah, sebagaimana salah satu firman Allah SWT Terhadap orang yang menyeru kepada kebaikan sedangkan dia tidak menjalankannya, (QS. al- Baqarah; 44).

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

IAIN JEMBER 

Artinya: *Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu*

<sup>32</sup> Zuhairini, Abdul Ghafir dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi* (Surabaya: Pustaka Belajar 2003), 80.

<sup>33</sup> Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiriah Insaniah Press, 2003), 191.

*sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?. (QS. al-Baqarah (2) ayat 44).*<sup>34</sup>

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan di laksanakan. Suri teladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.<sup>35</sup>

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak.<sup>36</sup>

Secara umum metode pembelajaran yang paling tepat dengan memperhatikan beberapa faktor, seperti: tujuan yang hendak dicapai, sarana yang dipergunakan, dan kondisi lingkungan yang

<sup>34</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.....*, 25.

<sup>35</sup> Jamaluddin Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 71.

<sup>36</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 110.

dikehendaki. Sementara metode yang berkembang atau yang sering dipakai oleh pendidik adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Metode ceramah.
2. Metode Tanya jawab.
3. Metode diskusi.
4. Metode pemberian tugas.
5. Metode demonstrasi.
6. Metode karya wisata.
7. Metode kerja kelompok.
8. Metode bermain peran.
9. Metode dialog.
10. Metode bantah membantah.
11. Metode bercerita.
12. Metode brainstorming (menemukan inti materi dengan keterlibatan peserta didik secara aktif).<sup>38</sup>
13. Jigsaw learning.<sup>39</sup>

f. Lingkungan dan Lembaga Pendidikan Agama Islam

Lingkungan merupakan salah satu yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Islam mengakui bahwa fitrah (potensi) manusia mempunyai dua hal yang saling bergantung satu sama lain, yaitu fitrah untuk berbuat baik dan fitrah

<sup>37</sup> Zaini Hisyamdkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 56.

<sup>38</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam....*, 108-110.

<sup>39</sup> Zaini Hisyamdkk, *Strategi Pembelajaran Aktif....*, 56.

untuk berbuat buruk. Dalam kondisi tersebut lingkungan adalah sarana dalam pengembangan fitrah tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa lingkungan pendidikan berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan lingkungan dari prespektif pendidikan Islam adalah suatu yang ada di sekeliling tempat anak melakukan adaptasi, meliputi: lingkungan alam, seperti: dataran, lautan, pegunungan, serta lingkungan sosial, seperti: rumah, sekolah dan juga masyarakat.<sup>41</sup>

g. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:<sup>42</sup>

*Pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

*Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut

<sup>40</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 296.

<sup>41</sup> Dr. Wina sanjaya, M.Pd., *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 hlm.218

adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif.

#### h. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (lingkungannya).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut.

### 1. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

### 2. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

### 3. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

### 4. Pengajaran Fiqih

Pengajaran Fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Alquran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Pengajaran Alquran

Pengajaran Alquran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Alquran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Alquran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

## 6. Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

## 2. Variasi Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media

Secara etimologi kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari *medium*.<sup>43</sup> Secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media disebut dengan kata “*wassail*” artinya perantara.

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru (by utilization) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran,

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung,: Citra Aditya Bakti ) hal. 11

begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (by desain) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>44</sup>

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.

#### b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat

---

<sup>44</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 46

peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>45</sup>

Menurut Kemp dan Dayton dalam media pembelajaran Cecep Kustandi dan Bambang, ada tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, atau kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya yaitu : (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.

Sedang Levie Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pengajaran, yaitu: a. Fungsi Atensi, yaitu: menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang ditampilkan b. Fungsi Afektif, yaitu: media dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, dan peserta didik dapat menikmati pembelajaran c. Fungsi Kognitif, yaitu: media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (media visual) d. Fungsi Kompensatoris, yaitu: media mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks/ secara verbal.<sup>46</sup>

Keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada

---

<sup>45</sup> Arsyad, Media Pembelajaran,.....hlm. 20

<sup>46</sup> Arsyad, Media Pembelajaran, ....., hlm.20.

kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan 16 dari murid.<sup>47</sup> Dengan demikian, penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan.

c. Manfaat Media Pembelajaran.

Dalam bukunya Asyar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru,

---

<sup>47</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2002),hal. 41

masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan kemuseum atau kebun binatang.<sup>48</sup>

5. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
6. Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multi media yang digunakan dan meperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.<sup>49</sup>

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :<sup>50</sup>

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga

<sup>48</sup> Arsyad Azhar, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 15

<sup>49</sup> Asnawir & Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Prees, 2002), hal. 19

<sup>50</sup> Arsyad Azhar, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 26

membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru.

Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

#### d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan, misalnya teori/konsep baru dan teknologi, media pendidikan (pembelajaran) mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri. Dari sinilah, kemudian timbul usaha-usaha untuk melakukan klasifikasi atau pengelompokan media, yang mengarah kepada pembuatan taksonomi media pembelajaran.

Usaha-usaha ke arah taksonomi media tersebut telah dilakukan oleh beberapa ahli. Rudy Bretz, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman, mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya, yaitu

suara, visual, dan gerak. Di samping itu juga, Bretz membedakan juga antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi delapan kategori: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak.<sup>51</sup>

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut.

Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok.<sup>52</sup>

- a. Media hasil teknologi cetak
- b. Media hasil teknologi audio-visual
- c. Media hasil teknologi berbasis komputer
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Dari pengelompokan media di atas, tampaknya hingga saat ini, belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi (sistem taksonomi) media yang baku. Dengan kata lain, belum ada taksonomi media yang umum dan mencakup segala aspeknya, terutama untuk suatu sistem instruksional (pembelajaran). Meskipun demikian, apa dan bagaimana cara yang ditempuh dalam mengklasifikasikan media, semuanya memberikan informasi tentang spesifikasi media yang perlu diketahui. Pengelompokan media yang sudah ada pada saat ini dapat

---

<sup>51</sup> Sadiman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 29

<sup>52</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hal. 35

memperjelas perbedaan tujuan penggunaan, fungsi, dan kemampuannya, sehingga bisa dijadikan dalam memilih media yang sesuai untuk suatu pembelajaran tertentu.

e. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat – sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Menurut Nana Sudjana kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Guru terampil menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.<sup>53</sup>

### **3. Variasi Strategi Pembelajaran**

a. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana, Media Pembelajaran, (Bandung: CV Sinar Baru), hal. 4 - 5

suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>54</sup>

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.<sup>55</sup>

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.<sup>56</sup>

Menurut para ahli yang dikutip dalam bukunya Faisal Afif, yang isinya ada 10 pengertian strategi, yaitu :<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal.10

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 12

<sup>56</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006) hal.12

<sup>57</sup> 4 Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa) 1984, hal. 09

1. Carl Von Clausewitz, Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
2. A.Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
3. Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
4. Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
5. Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
6. Craig dan Grant, menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka.
7. Johnson dan Scholes, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya

dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.<sup>58</sup>

8. Siagaan, Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.
9. Kaplan dan Norton, strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara if dan then.
10. Syafrizal, menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.

#### b. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya,

---

<sup>58</sup> *Ibid*, Hlm. 10

untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.

2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan

menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.<sup>59</sup>

### c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:<sup>60</sup>

#### 1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

#### 2. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- 1) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik.
- 2) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah

<sup>59</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 5-8.

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 16-17

- 3) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain
- 4) Pemahaman yang lebih baik
- 5) Mengekspresikan pemahaman

Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

### 3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.<sup>61</sup>

### 4. Strategi pembelajaran empirik

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.

### 5. Strategi pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 18

peningkatan diri. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI dan SD belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran ini.

#### d. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi apa saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Diantara komponen tersebut adalah.<sup>62</sup>

#### e. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip yang akan kami bahas disini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sebelum dilakukan strategi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mengelompokkan siswanya kedalam kelas-kelas pembelajaran dengan menyesuaikan kecerdasan masing-masing siswa. Oleh karenanya, jika dilihat dari sisi peserta didik, strategi yang digunakan dalam pembelajaran terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata harus berbeda dengan strategi yang digunakan pada peserta

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 19

didik yang memiliki kecerdasan sedang atau kurang meskipun untuk memahami materi yang sama.<sup>63</sup>

Setelah pengelompokan selesai, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal menggunakan strategi adalah:

a. Berorientasi pada tujuan.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan strategi pembelajaran. misalnya, dengan tujuan ingin siswanya bisa memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru hampir kesemuanya menggunakan strategi langsung dengan metode ceramah dan metode tanya jawab agar siswa bisa memahami pelajaran. Hal ini tentu tidak sepenuhnya tepat, untuk bisa terampil dalam menggunakan sesuatu, katakanlah memahami pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru harus menjelaskan sejelas-jelasnya dengan menggunakan strategi ekspositori

b. Aktivitas.

Kaitannya dengan hal ini, Guru harus bisa mengaktifkan aktifitas siswa, baik aktifitas fisik atau psikisnya.

c. Individualitas

Meskipun guru mengajar dalam kelompok besar, guru tidak boleh lupa bahwa hakikatnya, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus dikuaisai oleh masing-masing individu.

---

<sup>63</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 1-2

b. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Mengajar tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif siswa saja, namun juga untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya. Oleh karenanya, pengajaran harus bisa mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegritas.<sup>64</sup>

e. Interaktif.

Mengajar adalah suatu proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, sehingga dalam proses pembelajaran akan ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan lingkungannya. Proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang, baik mental ataupun intelektualnya.

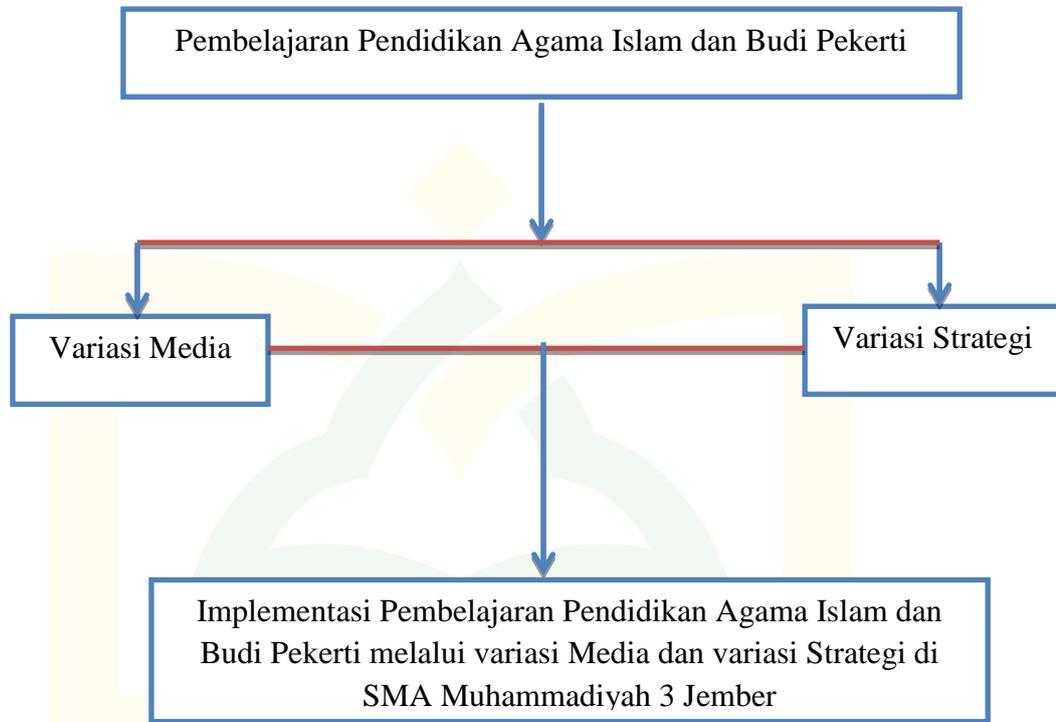
### C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah pola pikir yang digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang diteliti. Adanya suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Adapun kerangka konseptual peneliti sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 286.

**Diagram 1.2**  
Kerangka Konseptual



IAIN JEMBER

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara.<sup>65</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan Metodologi *kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>66</sup> Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>67</sup>

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.<sup>68</sup> Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya

---

<sup>65</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2001), 4.

<sup>66</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2002), 3.

<sup>67</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

<sup>68</sup> Imron Arifin, *PenelitianKualitatif...*, 13.

berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.<sup>69</sup>

Sifat dari penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang saling berkaitan.<sup>70</sup> Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif.<sup>71</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *studi kasus*, karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi. .

Gempur Santoso mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>Nana Sudjana, *Metode statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), 203.

<sup>70</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian kualitatif Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 21.

<sup>71</sup> *Ibid*.....141

<sup>72</sup>Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Letak lokasi SMA ini berada di Jl Mastrip No. 03 Sumbersari pinggir jalan raya dan tempat yang sangat strategis dekat dengan PTN. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMA Muhammadiyah 3 ini merupakan salah satu lembaga yang dalam sarana dan prasaranya cukup memadai dan bangunan yang kokoh dengan 3 lantai dan layak dibuat untuk pembelajaran dan guru-gurunya yang sanagat memumpuni dalang jenjang S1 dan S2 selain itu SMA Muhammadiyah 3 adalah sekolah formal swasta favorit dan mempunyai predikat adiwiyata yang berada di jember. SMA Muhammadiyah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya adalah memberikan trobosan dalam pembelajarannya yang unggul di bidang ilmu pengetahuan (*sains*) dan teknologi. Guru SMA Muhammadiyah 3 jember utamanya guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti masih belum menggunakan variasi media dan variasi strategi maka peneliti disini memberikan terobosan dengan karya ilmiahnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi

## C. Kehadiran Peneliti

Peneliti disini adalah sebagai (*Key Instrument*) Instrument kunci dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

Mengenai posisi kehadiran peneliti sebagaimana yang ditulis oleh Debora dengan mengutip keterangan.

*“Researches must interact with their participants while simultaneously gathering data and striving for balance between sensitivity and objectivity. We must articulate our findings in a coherent manner, hopefully with a new view on a phenomenon, and always grounded in the data derived from our interaction with the population and the phenomenon of interest”<sup>73</sup>*

“Para peneliti harus berinteraksi dengan partisipan mereka sambil secara bersamaan mengumpulkan data dan berjuang untuk keseimbangan antara sensitivitas dan objektivitas. Kita harus mengartikulasikan temuan kita secara koheren, semoga dengan pandangan baru tentang suatu fenomena, dan selalu didasarkan pada data yang berasal dari interaksi kita dengan populasi dan fenomena yang menarik”

Oleh karena itu, agar dapat melakukan semua tugas tersebut peneliti memasuki lokasi SMA Muhammadiyah 3 Jember. Dengan didampingi Kepala Sekolah yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut. Selain itu, kehadiran peneliti pada lokasi tersebut peneliti lakukan dengan terang-terangan dan menginformasikan sebagai peneliti.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan

---

<sup>73</sup> Deborah K. Padget, *The Qualitative Research Experiences* ( Canada : Thomson Learning. 2004) , 215

instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.<sup>74</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat menentukan hasil penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 jember : M. Zaenal Mahfud, S.Pd, M.Si
- b. Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 3 jember : Drs. Komarudin
- c. Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 3 jember : BSD Suhartono, S.Pd
- d. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 3 jember : Sudahri, S.PdI

---

<sup>74</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 121.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

- e. Siswa-siswi kelas x IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 jember : Achmad Rizki Pradana, Aprlia Susistin Majaria, Athiyah, Azizatur Rahmah, Citra Dwi Damayanti, Deby Sagitaria T W, Diny Fajariani K, Diyah Agnesia Putri, Dwi Novita Ramadhani, Ferdiansyah, Firman Arif N, Fudhail Ibnu E, Kevin, Lidiya, M. Surya, M. Akbar, Marsela, Sibrom, Bustomi, Adam, Vicky, Nabilah, Nasywa, Nurika, Nurul, Putri, Rival, Syira, Vania, Viona.

### E. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh. Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.<sup>76</sup>

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>77</sup> Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap perilaku dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, dan benda-benda yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan

<sup>76</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 112.

<sup>77</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian ...*, 113.

<sup>78</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), 84.

semua informan yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian di atas yaitu :

- a. Kepala sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Waka Kesiswaan dan
- d. Guru Pendidikan Agama Islam

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.<sup>79</sup>

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan dan foto-foto.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>80</sup> Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada 3 metode : yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<sup>79</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian ...*, 85.

<sup>80</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*,57.

## 1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam-alam yang lain.<sup>81</sup>

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Maksudnya suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dalam hal ini peneliti mengamati proses Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan memenuhi tiga karakteristik peneliti, dimana peneliti hanya mengamati objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

## 2. Metode Interview dan Wawancara

Secara umum dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan

---

<sup>81</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta cv, 2010), 203

menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>82</sup>

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal serta dilakukan dengan keadaan saling berhadapan.<sup>83</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan interview ke semua informan yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian di atas. Dengan beracuan kepada proses implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>84</sup> Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan proses Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## G. Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menganalisis (mengolah) data dan untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles

<sup>82</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), 234.

<sup>83</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 135.

dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu: Kondensasi data, display data dan mengambil kesimpulan.<sup>85</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada variable of interest (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan.

#### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengeabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, Transkrip wawancara, dokumen, materi (temuan) empirik lainnya.<sup>86</sup> Dalam artian, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menerjemahkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan demikian kondensasi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, kondensasi merupakan wujud wujud analisis yang menejamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuat data yang tidak berkaitan dengan proses Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3

<sup>85</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., 338-345.

<sup>86</sup>Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.

Jember. Kemudian dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasa penting, diterapkan pada waktu pengumpulan data dan bersama dengan penyajian dan verifikasi data.

### 3. Display data

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>87</sup> Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya.

Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebearannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum selesai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

---

<sup>87</sup> Mathew B, dkk, *analisi kualitatif*.....,17

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah keempat dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan.

Verifikasi data yang dimaksud dalam penelitian merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

#### H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>88</sup> Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan

<sup>88</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 171.

teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi Sumber data, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Yang berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber lain.<sup>89</sup>
3. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusian analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Kecukupan referensi, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
5. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 69.

6. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Teknik ini bertujuan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan terhadap proses dan hasil penelitian. Proses auditing terdiri dari: pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan penentuan keabsahan data.<sup>90</sup>

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah agar data yang diperoleh dari beberapa sumber (informan) yang ada terkait dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember sampai benar-benar memperoleh data yang valid.

---

<sup>90</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 177-183.

## I. Tahapan-tahapan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>91</sup> Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

<sup>91</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif ...*, 171.

Yang berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber lain.<sup>92</sup>

- d. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusianalitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
- f. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contohdan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasiyang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
- g. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari olehsatu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Teknik ini bertujuan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan terhadap proses danhasil penelitian. Proses

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*,69.

auditing terdiri dari: pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan penentuan keabsahan data.<sup>93</sup>

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.



---

<sup>93</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., 177-183.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini memuat uraian yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi tentang variasi media, dan variasi strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Berikut peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat yang sudah ditentukan.

#### **A. Paparan Data dan Analisis di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

##### **1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

Variasi media itu sendiri adalah keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi media itu sendiri adalah hal yang sangat penting untuk keberhasilan peserta didik dalam mencaPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tujuan materi yang diajarkan guru. salah satu media yang digunakan guru adalah media audio visual.

Gambar 1.1  
Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual



Proses variasi media yang dimaksud disini adalah proses dimana guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan audio visual yaitu *latop dan lcd* yang ada di kelas, sehingga peserta didik merasa nyaman, enjoy dan mencaPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tujuan materi yang diajarkan. Terkait pembelajaran variasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember kami sebagai peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data kepada beberapa narasumber sesuai kebutuhan penelitian ini.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait langkah-langkah dan formulasi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Zaemal Mahfudz selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menurut bapak Zaenal Mahfudz pembelajaran yang

mengarah pada pembelajaran yang aktif sebagai contoh: pembelajaran menggunakan teknologi seperti, *google classroom*, *google form* dan wa, tapi tidak terpaku pada itu saja menurut Zaenal Mahfudz hal yang terpenting adalah perangkat pembelajaran. Yang menjadikan dasar agar pembelajaran akan tercapai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . Tidak bisa pembelajaran dilakukan seandainya tanpa ada panduan di RPP. <sup>94</sup>

Lebih lanjut kepala sekolah memberikan pernyataan bahwa :

Upaya yang kami lakukan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti sudah saya siapkan media yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas untuk semua guru sudah diberi contoh agar pembelajaran itu aktif adalah yang harus disiapkan, perangkat meliputi : RPP, Silabus, Materi, dan soal-soal dan itu dijadikan dalam satu folder agar guru-guru mudah penyampaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti an materi. Kebanyakan guru langsung menyampaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kan materi padahal sebelum materi disampaikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kan harus menyiapkan indikator agar peserta didik memahami apa saja yang harus dibahas. <sup>95</sup>

Gambar 1.2

#### Workshop Persiapan Perangkat Pembelajaran



Dari paparan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember di atas peneliti menangkap bahwa seseorang guru dalam pembelajaran harus menyiapkan hal-hal yang penting yang harus dilakukan misal : membuat

<sup>94</sup> Zaenal Mahfudz, Wawancara, 01 Juli 2020 jam 10.30

<sup>95</sup> Zaenal Mahfudz, Wawancara, 01 Juli 2020 jam 10.30

perangkat RPP, silabus, media yang dipakai, kelas, peserta didik sudah harus siap dalam menerima materi pembelajaran. Dari gambar diatas kepala sekolah memberikan workshop kepada semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti .

Adanya variasi media pembelajaran dalam mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi upaya kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk memberikan pembelajaran yang mengarah kepada peserta didik agar peserta didik dalam menerima materi tidak menjenuhkan dan membosankan, dan ketika ilmu sudah diserap oleh peserta didik maka peserta didik selanjutnya mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang hampir sama juga disamping Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kan oleh Nurdzaedzatul sebagai guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti saat ditemui di ruang guru.

“Pemahaman yang difahami tentang variasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti , variasi media banyak sekali digunakan mas, saya kalau mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti memakai dua variasi media kadang dikelas kadang juga saya buat pembelajaran di dalam musholla, kenapa agar peserta didik tidak bosan dan jenuh ketika belajar di dalam kelas, maka saya buat pembelajaran itu di masjid, tapi kalau di masjid saya memakai peserta didik untuk menerangkan materi dalam bentuk kelompok”<sup>96</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan sebagai penguat dari apa yang disamping Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kan oleh para narasumber diatas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati, memang

<sup>96</sup> Nurdzaedzatul, Wawancara, 01 Juli 2020 jam 11.00

guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti memberikan materi menggunakan variasi media audio visual dengan menggunakan Latop dan LCD yang ada dikelas dan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ada yang memakai variasi diluar kelas, yaitu pembelajaran di Musholla sebagai bentuk penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Kemudian diperkuat juga oleh guru mata pelajaran lainnya, Heny Siswondo mengatakan :

Variasi media yang saya pakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menggunakan variasi audio visual pembelajaran menggunakan laptop dan diluar kelas, peserta didik saya ajak pembelajaran diruang lab, agar peserta didik tidak merasa bosan.<sup>97</sup>

Gambar 1.3

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lab Komputer



Selanjutnya ditanggapi oleh peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jember :

Disetiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti , guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menggunakan variasi media, ada yang memakai buku paket, ada yang memakai

<sup>97</sup> Heny Siswondo, *interview*, Jember, 04 Juli 2020

latop dan lcd. Dan ada juga yang melakukan pembelajaran diluar kelas, dan itu dilaksanakan di Musholla. Dan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti , ada seseorang guru yang mengajak untk salat duha, ada juga seseorang guru membacakan al Qur'an yang kemarin diberikan materi.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti memberikan gambaran bahwa variasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 3 Jember menggunakan banyak variasi media pembelajaran, baik media visual maupun media audio visual dan pembelajaranya menggunakan kelas maupun luar kelas semisal di musholla dan lab komputer, dan juga terdapat aktifitas yang bisa membiasakan diri dalam hal karakter yaitu pembiasaan salat duha dan membaca Al Qur'an yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember, sebagaimana yang disampendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kan oleh waka kurikulum dalam sebuah wawancara dibawah ini:

Kami sebagai kurikulum dalam variasi media terserah bapak/ibu guru yang mengajar, tapi saya ebagai kurikulum menganjurkan kepada guru, dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk menggunakan media latop dan lcd. Klau tempat pembelajaran saya serahkan kepada guru masing-masing tapi harus disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Dan bagi wakurikulum intinya sebelum pembelajaran dimulai maka harus siap mengumpulkan perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat : RPP, Silabus, dll. Dan itu diberikan kepada semua guru.<sup>99</sup>

Dari pernyataan diatas peeliti memberikan kesimpulan bahwa segala variasi media dan tempat pembelajaran diserahkan kepada bapak/ibu guru pengajar, tapi disampendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kan oleh

<sup>98</sup> Rizky Ikhwan, *interview*, Jember, 07 Juli 2020

<sup>99</sup> Erfan Sabani, *interview*, Jember, 10 Juli 2020

waka kurikulum harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan baik itu pembelajaran dikelas maupun diluar diluar kelas, dan waka kurikulum mengingatkan dan mewajibkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai maka harus siap terkait dengan perangkat pembelajarannya yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

## **2. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencaPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tujuan pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran yang diberikan guru tercaPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam strategi ini pasti

membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam

Dan Budi Pekerti :

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan salah satu cara ada pada guru, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oeh guru dengan sengaja agar tujuan pembelajaran tercaPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . Banyak variasi strategi guru-guru yang dipakai mas, tapi saya memakai strategi pembelajaran kooperatif, mengapa karena dengan strategi kooperatif peserta didik akan memberikan ide-ide cemerlang yang diberikan dalam kelompoknya masing-masing karena kooperatif tidak akan pilah-pilih dalam hal apapun. Maka dari itu saya memakai kooperatif.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Nurdzaedzatul, *interview*, Jember, 10 Juli 2020

Selanjutnya diperjelas oleh guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam variasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kepada peserta didik :

Hal yang biasa kami lakukan adalah memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik dengan memakai strategi kooperatif, karena strategi kooperatif sudah biasa saya lakukan dalam menyampaikannya materi, karena kooperatif sendiri melatih peserta didik untuk berani maju kedepan dalam mengutarakan hasil kelompok yang dikerjakan, begitu juga kooperatif melatih peserta didik untuk kritis dalam menjawab sebuah pertanyaan dengan kelompok lain.<sup>101</sup>

Hasil wawancara diatas guru memakai strategi kooperatif, karena dengan strategi membuat peserta didik akan akrab, akan saling berbagi ide, dan membuat peserta didik kritis dan aktif, tidak ada perbedaan dalam segitiga, suku, agama, dan kognitifnya. Dalam strategi kooperatif disini dilatih peserta didik saling kerjasama, membantu sebuah permasalahan yang dihadapi.

Selain kepedulian kepada teman strategi kooperatif membuat peserta didik tidak menjenuhkan, karena dalam kooperatif disini peserta didik ditekankan harus aktif bertanya, apalagi guru memberikan sebuah reward kepada peserta didik dan membuat peserta didik malah semangat dalam berlomba-lomba memberikan pertanyaan.

Sebagaimana yang diperkuat oleh kurikulum terhadap variasi strategi :

Saya sebagai kurikulum pasti akan melihat pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terkait tentang variasi strategi, saya serahkan sepenuhnya kepada guru, karena guru yang lebih tahu

<sup>101</sup> Farid Rosyidi, *interview*, Jember, 11 Juli 2020

dalam mencaPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebuah pembelajaran. Kebanyakan guru ada yang memakai strategi kooperatif, tapi koopertaif disini harus ada pengawasan guru atau guru yang mengajar, bukan peserta didik ditinggal sendiri disuruh presentasi hasil materi yang dibagi sesuai dengan kelaompoknya masing-masing.<sup>102</sup>

Dari wawancara diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa variasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti menggunakan strategi kooperatf dan itu semua diserahkan kepada guru masing-masing, tapi catatan dari kurikulum bahwa ketika peserta didik presentasi, atau kelompok maka guru harus mendampingi peserta didik dalam pembelajaran.

## **B. Temuan penelitian**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pemaparan yang dilakukan sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan beberapa temuan yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Berikut paparan hasil temuan dari Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

### **1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

Variasi media yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti .

Pertama : variasi media yang ada di SMA Muhammadiyah merupakan seangkaian alat pendukung untuk pembelajaran, baik itu media cetak maupun media non cetak, kepala sekolah menentukan bahwa variasi media

---

<sup>102</sup> Erfan Sabani, *interview*, Jember, 11 Juli 2020

yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember, sudah semua kelas dilengkapi dengan lcd.

Kedua, Guru melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual (latop dan lcd), begitu juga menggunakan aplikasi pembelajaran (google form, dan google classroom). Karena dengan menggunakan media audio visual peserta didik tidak akan jenuh dan menjenuhkan.

Ketiga, variasi media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti bisa dilakukan di kelas maupun di luar kelas, contoh : diruang lab, di musholla dan di ruang meeting. Karena dengan variasi media pembelajaran peserta didik tidak akan merasa kejenuhan ketika menerima materi dari guru. disamping itu juga salah satu guru Agama ketika memulai pembelajaran, awalnya adalah mengajak peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu melaksanakan salat dhuha. Dan itu wajib dilakukan kepada semua peserta didik, kecuali bagi peserta didik yang berhalangan. Tidak hanya mendapatkan ilmu umum peserta didik juga mendapatkan ilmu Agama dengan aplikasi pembiasaan salat duha.

## **2. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam pembelajaran menggunakan variasi strategi dalam pembelajaran kepada peserta didik, dikarenakan peserta didik tidak merasa jenuh, dalam penemuan peneliti menggunakan alat interview dan dokumentasi, bahwa

guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menggunakan strategi kooperatif, mengapa karena pada strategi kooperatif melatih peserta didik untuk berani tampil maju kedepan untuk memaparkan diskusi kelompoknya, dan juga peserta didik dilatih dalam kerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mengeluarkan ide-ide yang cemerlang.

Tidak hanya itu dalam strategi kooperatif peserta didik dilatih untuk kritis dan tanggap kepada kelompok lain, karena pada dasarnya strategi kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk unjuk gigi di depan temannyadan menyelesaikan masalah sendiri dengan dibantu kelompoknya.

Tujuan guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti memberikan peserta didik dengan memakai strategi kooperatif agar peserta didik dilatih terbiasa belajar menemukan masalah dan menjawab masalah, ide-ide pokok harus dikeluarkan, dan peserta didik dilatih dalam prinsip toleransi, saling menghargai pendapat temannya, tidak saling benci-membenci ketika pendapat yang lain tidak diterima.

Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti memakai strategi kooperatif agar peserta didik bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan guru, tercaPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti nnya suatu pembelajaran itu harus mengetahui situasi, kondisi peserta didik agar pembelajaran tercaPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan hasil yang memuaskan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, temuan bab IV akan didiskusikan dan dianalisa dengan teori bab II. Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember yang akan dibahas sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini, diantaranya menguraikan variasi media dan variasi strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

#### **A. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti melalui variasi Media di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember megupayakan adanya variasi media dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terutama guru agama. Salah satu guru agama memberi pemahaman kepada guru-guru lain agar menggunakan variasi media agar peserta didik yang diajar tidak bosan dan menjenuhan. Dalam variasi media sudah ada di sekolah tersebut, terutama dalam hal perangkat pembelajaran, RPP, silabus. Dalam hal ini yang diinginkan kepala dalam hal variasi media, harus bisa menggunakan variasi media audio visual atau media dengan teknologi. Karena kalau mediannya hanya buku paket dan dilakukan dengan ceramah, maka peserta didik akan merasa kejenuhan.

Selain itu, sekolah ini menerapkan salat duha yang diwajibkan pada mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang ada di sekolah. Salah

satunya sebelum pembelajaran dikelas peserta didik dibiasakan berdoa terlebih dahulu menurut keyakinannya masing-masing. Dengan harapan agar ditambah ilmunya, dan diberi tambahan pemahaman, sehingga peserta didik mendapat dan menerima pelajaran dengan baik dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Muhammadiyah 3 Jember merupakan lembaga pendidikan yang mengarah pada Islam. Saat ini SMA Muhammadiyah 3 Jember menjadi sekolah swasta favorit yang banyak diminati oleh banyak kalangan, peserta didik yang saat ini berasal dari kabupaten banyuwangi, bondowoso, jember, dan bahkan samPendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertikeluar jawa. Hal ini menandakan bahwasannya SMA Muhammadiyah 3 Jember memiliki daya tarik yang cukup luas di mata orangtua dan peserta didik, Karena klaw masalah olahraga, dan lomba-lomba apapun pasti akan mendapat juara.

Dalam konteks ini SMA Muhammadiyah 3 Jember telah membuka asrama sebagai wadah dalam menanamkan akhlak atau perilaku yang baik kepada para peserta didik agar menjadi insan yang beradab baik di lingkungan sekolah asrama maupun diluar sekolah. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Ketiga karkter tersebut bukan serta merta ada dalam diri manusia, melainkan melalui proses pendidikan yang diajarkan

secara serius, sungguh-sungguh, konsisten dan kreatif yang dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan secara umum.

Sebagaimana dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 ialah guru mengasosiasikan mata pelajaran dan peserta didik mengkomunikasikan, dan intinya yang lebih banyak untuk penyampaian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi ada pada peserta didik. Akhir pengalaman belajar tersebut menempatkan fungsi sebagai media pembelajaran, bagaimana peserta didik menerima Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan suasana variasi media yang digunakan.

Begitupun dengan asrama SMA Muhammadiyah 3 Jember yang memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik memiliki kemantapan akidah, kekhusuan ibadah, dan keluhuran akhlak, sehingga terbentuk generasi yang islami dan intelek serta dapat berprestasi dalam rangka mengemban tugas sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.<sup>103</sup>

Sesuai dengan fungsi dan tujuan diatas, diperlukan adanya internalisasi sebagai penerapan serta pemahaman yang nantinya akan menjadi perilaku keseharian peserta didik dalam belajar.<sup>104</sup>

Variasi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ada beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>103</sup> Dokumentasi asrama SMA Muhammadiyah 3 Jember.

<sup>104</sup> Ahmad raohnai, *Sintak Pembelajaran*, 2012, hal 12

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Salah satu tahap dalam proses pembelajaran adalah merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan suatu yang sangat esensial sebab besar maknanya, baik dalam rangka perencanaan maupun dalam rangka penilaian. Tujuan-tujuan sekaligus merupakan criteria untuk menilai mutu dan efisiensi pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat, tidak boleh sama-sama atau mengandung beberapa arah, atau bersifat meragukan.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan Karena hal itu adalah sesuatu yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.<sup>105</sup>

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, dikembangkan, dan apresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu

---

<sup>105</sup> Syaiful Bahri. D dan Aswan. Z, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2010)41-42.

menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.<sup>106</sup>

Tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.<sup>107</sup>

#### b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran merupakan suatu tahap dimana di dalamnya terdapat suatu pelaksanaan dalam mempersiapkan dan merumuskan materi / bahan pelajaran, menetapkan kegiatan belajar mengajar / metode pengajaran, penggunaan media dan sumber pengajaran yang akan menjadi patokan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>108</sup>

##### a. Penyusunan Materi / Bahan Pembelajaran

##### b. Menetapkan kegiatan belajar mengajar / metode pengajaran.

<sup>106</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), 76

<sup>107</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009) 7-8

<sup>108</sup> Oemar Hamalik..... 25

- c. Evaluasi atau penilaian
- d. Proses terakhir yang dilakukan ketika tujuan, proses dan terakhir adalah evaluasi.

## **B. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti melalui variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Yang Mengedepankan Pada Variasi Strategi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember menggunakan proses variasi strategi kooperatif yang ada di dalam maupun diluar kelas. Pembelajaran di dalam kelas seperti” berkompetensi dalam kebaikan”. Disini guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menjelaskan Bahwa berkompetensi dengan kebaikan merupakan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, salah satu contoh adalah tanggung jawab, kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.

Selain itu guru juga mengajari peserta didik dengan nilai toleransi kepada peserta didik agar peserta didik bisa saling memahami karakteristik satu sama lain. misalnya ada peserta didik yang bertanya kepada kelompok yang bertugas, maka guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang bersangkutan tanpa ada rasa saling mengancam. Jika ada salah satu peserta didik jawabanya tidak sesuai maka peserta didik yang lain tidak boleh menertawakan atau mengejek kepada peserta didik tersebut.

Strategi kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang

memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan materi pembelajaran. Belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Strategi kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif akan melatih peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.<sup>109</sup>

Dalam strategi kooperatif terdapat beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :<sup>110</sup>

- a. Menyampaikan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertikan tujuan dan memotivasi peserta didik
- b. Menyajikan informasi.
- c. Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- e. Evaluasi
- f. Memberikan reward (penghargaan).

Dalam variasi strategi yang ada di SMA Muhammadiyah 3 jember guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menggunakan strategi active

<sup>109</sup> Erwin Widiasworo, *strategi pembelajaran edutainmnet berbasis karakter*,.....16

<sup>110</sup> Erwin Widiasworo, *strategi pembelajaran edutainmnet berbasis karakter*,.....162

learning. Karena active learning bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek secara optimal sebagai peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal yang di ikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek, dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>111</sup>

Pada hakekatnya konsep ini adalah mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun peserta didik. Jadi dalam active learning tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu pihak dan peserta didik aktif belajar dilain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (child centered curriculum)

Pada kurikulum berpusat pada anak, peserta didik mempunyai peran sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Oleh karena itu aktivitas peserta didik merupakan faktor dominan dalam pengajaran, sebab peserta didik itu sendiri mampu membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran, dan corak proses belajar mengajar yang diinginkan. Penerapan active learning sendiri berdasarkan pada teori gestalt (insighftul learning theory) yang

---

<sup>111</sup> Ahmad Rohani HM, *pengelolaan pengajaran*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 1995)hal.61-62

menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Belajar merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai sesuatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu. Belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by procces*) oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila peserta didik aktif.<sup>112</sup>

Dalam keterampilan keagamaan hendaknya dipelajari peserta didik melalui pengalaman aktual beberapa keterampilan keagamaan dapat mereka pelajari melalui dramatisasi bermain peran atau diskusi, murid-murid hendaknya diberi kesempatan untuk memecahkan sebuah masalah.<sup>113</sup>

Dalam *active learning* terdapat karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertian informasi oleh guru, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. Peserta didik mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.

<sup>112</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru algesindo, 1996), hl 68

<sup>113</sup> Zakiyah Derjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: bumi aksara 1996)hl 60

5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Disamping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. *Pertama*, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependance* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. *Kedua*, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus dapat mendapaykan penilaian untuk setiap peserta didik sehingga terdapat *individual accountability*. *Ketiga*, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui variasi media dan variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan sebuah jawaban dari fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi media di SMA Muhammadiyah 3 Jember

Variasi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 3 Jember, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan variasi media audio visual (latop dan lcd). Tidak hanya itu saja media yang digunakan dalam pembelajaran tapi menggunakan media internet, guru menggunakan pembelajaran dengan google form dan google classroom. Pembelajarannya bisa dilakukan di kelas maupun diluar kelas, semisal di musholla dan di lab komputer dan ruang pertemuan.

2. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui variasi strategi di SMA Muhammadiyah 3 Jember

Variasi strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 3 Jember, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi

kooperatif , karena dengan stratetgi kooperatif peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai antara lain : nilai toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama.

Tidak hanya pada itu saja tapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menggunakan strategi active learning mengapa, karena guru dan siswa harus selalu aktif dalam pembelajaran, buka guru saja yang aktif tapi siswa juga harus aktif. Karena dengan strategi active learning siswa akan mencapai tujuan pembelajaranya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat sebuah strategi pembiasaan merubah akhlak peserta didik dengan membiaskan salat duha dan berdoa. Tidak hanya dirubah dalam segi kognitif tapi dirubah dengan segi afektif (Akhlak).

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian maka perlu kiranya memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan :

1. Bagi sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jmeber
  - a. Hendaknya terus mengembangkan sekolah dan guru dengan variasi media dan variasi strategi.
  - b. Memberikan fasilitas media pembelajaran yang bagus dan bukan media yang tidak layak pakai, dan secepatnya dibelikan yang baru.
  - c. Hendaknya tetap memberikan respon kepada masyarakat setempat, meskipun SMA Muhammadiyah dianggap sekolah swasta. Berikan

yang terbaik kepada masyarakat agar masyarakat terpacu untuk memasukkan anak-anaknya ke SMA Muhammadiyah 3 Jember.

d. Memfasilitasi media lain dengan mengadakan study tour ke tempat-tempat bersejarah.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 3 Jember

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya dilakukan dikelas atau dimusholla, peserta didik di ajak study tour ketempat yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus belajar dan memberikan jadwal imam dengan guru-guru yang lain.

c. Buatlah variasi media dan strategi yang lain agar menjadi percontohan sekolah yang lain.

d. Memberikan contoh yang konkkret, sehingga peserta didik benar-benar paham dan mengerti dengan tujuan yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas.

e. Pelibatan orang tua sebagai pendidikan formal yang sangat mendukung terhadap penanaman nilai karakter yang guru lakukan disekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Gani Jamora Nasution, *Pembelajaran Edutainment: Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam*, Sumatra Utara: UIN-Sumatra Utara, 2017 (Jurnal)
- Agustia, Rahayu, Nanda, *Konsep Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Kurikulum SD/MI 2013*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Tesis.
- Utami, Amalia, *Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan perilaku adaptif anak berkebutuhan khusus (ABK) (studi kasus di sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)*. Tesis
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Barnawi, Arifin M. *Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Budiman, "Metode Edutainment," Dalam <http://bioners.wordpress.com/2013/03/27/metode-edutainment/> Diakses, 28 Januari 2019.
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara.
- Deborah K. Padget, *The Qualitative Research Experiences* ( Canada : Thomson Learning).
- Deporter, Bobbi dan Hernacki, Micke, *Quantum Learning* Bandung: Kaifa.
- Fakif, Mansur, dkk, *Pendidikan Populer, membangun kesadaran kritis* Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Fathurahman, Pupuh dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Refika Aditama,
- Gunawan, Andi Wira, dalam buku *"Genius Learning Strategy"*, diambildari <http://www.hendryrisjawan.com>, padatangal, 5 Oktober 2019.
- Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT BumiAksara
- Hamid, Sholeh, Moh., *Metode Edutainment* Yogyakarta: Diva Press.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN-SUKA Bidang Akademik

- Haryono, *Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikan* Yogyakarta: Kepel Pres.
- Jihad, Asep, dkk., *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi* Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, J, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Munib, Achmad, *Pengantar Pendidikan*, UNNES.
- Muslih, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- NK, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta
- Rohmawati, Siti, , *Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Malangjiwan 01 Colomadu*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tesis.
- Rusydi, Alfyfadhilah, Nur, , , *Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I Kecamatan Mamajang Kota Makasar*, Makasar: Universitas Negeri Makasar, Tesis.
- Siberman, Mel, *Active Learning101 Metode Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiarto, Eko, 2015, *Menyusun proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Sukardjo, M, dkk, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunarno, Adi, 2005, *Ice breaker permainan atraktif-edukatif untuk pelatihan manajemen*, Yogyakarta: Andi offset.
- Sunarto, dkk, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Widiasworo, Erwin, *Metode Pembelajara Edu Tainment Active Learning* Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.

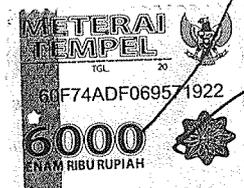
## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan diibawah ini :

Nama : Miqdad Afif  
NIM : 0849316041  
Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Program : Magister  
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Tesis yang berjudul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI VARIASI MEDIA DAN VARIASI STRATEGI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER** ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Agustus 2020



**MIQDAD AFIF**  
NIM: 0849316041

## LAMPIRAN





e



## B. Dewan Guru

No.	NAMA	ALAMAT	MAPEL
1.	Abdul Ghafur, Drs.	JL. PB: Sudirman No. 2	KWN
2.	Abdul Muis, Drs.	JL. S. Parman VIII/2A	BHS. INDO
3.	Abdulah, S.Pd.	JL. Merpati No. 58	PENJAS
4.	Agung Sedayu, S.Pd.	PBN. Cluster Jimbaran Blok E/12A	FISIKA
5.	A. Humaidi, S.Pd.	Jl. Dr. Subandi Gg Rambaan	EKONOMI
6.	Aisyatus Solihah, S.Pd.	Jl. Tempurejo, Cangkring	BHS. JEPANG
7.	Alfeyah, S.Pd.	Griya Kencana Asri G/4	KIMIA
8.	Ali Fauzi, Drs.	JL. Manggar No. 66	BHS. ARAB
9.	Andaka Pratama, Ir., M.P.	Perum Mukti Sari NN/9	KIMIA
10.	Anik Yulistin, S.Pd.	JL. Arwana Gg. KUD/3 Gebang	GEOGRAFI
11.	Arif Hidayana, S.Pd.	JL. Danau Toba 7 Blok 2/181	SEJARAH
12.	Arista Eliawati, S.Pd.	JL. Raya Jember Rt.2/Rw1 Maesan	BHS. JAWA
13.	BSD. Suhartono, S.Pd.	Prm. Bunga Nirwana. Cluster Bintaro Blok F/12A	EKONOMI
14.	Budi Santoso, S.Th.I.	Watukebo Ambulu	AL ISLAM
15.	Danial Soemba, S.S.	Perum Taman Kampus C6/30	BK
16.	Danny Esa D.H., S.Pd.	JL. Manggar Gg. Leci 51 Gebang	PENJAS
17.	Desy Tri Puspitasari, S.Pd.	JL. Bedadung IX 44 Rambipuji	MATEMATIKA
18.	Diah Fatmawati, Drs., M.Pd.	JL. PB. Sudirman No. 2	KWN
19.	Durotul Masduqoh, S.Pd.	JL. Manggis 34	BHS. INGGRIS
20.	Edy Purnomo, Drs.	JL. Slamet Riadi IV/5	MATEMATIKA
21.	Erfan Sabani, S.Pd.	Prm. Bumi Tegal Besar Blok BI/12	BHS. INGGRIS
22.	Farid Rosyidi, S.Pd.I.	Plalangan Sukamakmur Ajung	AL ISLAM
23.	Firdian Tri Cahyo, S.Pd.	Jl. Slamet Riyadi I/2 Patrang	MATEMATIKA
24.	Hayuningtiyas P.A, S.Pd.	Perum Kebonsari Indah Q/17	BHS. INDO
25.	Heny S, H., S.Pd., M.Pd	JL. Sriwijaya XXVI/2-4	BHS. INGGRIS
26.	Imam Muarifin, S.Pd.	JL. Cokroaminoto 29 Sukowono	BHS. INDO
27.	Indah Dewi S.F., S.Pd.	Prm: Griya Mangli Indah D/5a	MATEMATIKA
28.	Ira Maya, S.Pd.	JL. Merpati Gg. Kepodang RT. 05/RW.03 Cangkring Patrang	BIOLOGI
29.	Irfana Apriliyani, S.Pd.	JL. Letjen Suprpto Gg. 2/101	SEJ/ANTRO
30.	Joko Sarjono, Drs.	Perum Tegal Besar Permai IAP 25	SENI
31.	Khoirotul Fitriyah, S.Pd.	Jambe Arum Puger	EKONOMI
32.	Komarudin, Drs.	Perum Griya Putri K. AG/ 20	BK
33.	Kurtis Sita, S.Pd.	JL. Semeru 37 RT3/RW3 Ajung	BIOLOGI
34.	Luqman Hakim, S.Pd.	JL. S. Parman VI Gg. Mahoni	BHS. INGGRIS
35.	Maria Ulfah, Hj. Dra.	JL. Doho IXE/44	BHS. INGGRIS
36.	Marisa Triana, S.Pd.	JL. Kaca Piring 24 Gebang	BHS. INDO
37.	Maya Azmi Sundari, S.Pd.	JL. Hayam Wuruk 1	SEJARAH

## BAB II

### TENAGA KEPENDIDIKAN DAN SISWA

#### 2.1 Tenaga Pendidik

##### A. Pemimpin Sekolah, Wakil Kepala dan Staff

Struktur Pimpinan dan Staff SMA Muhammadiyah 3 Jember berdasar:

1. SK. Majelis Dikdasmen Propinsi No. .../Kep/II.4/2017
2. SK. Majelis Dikdasmen Daerah No. .../Kep/III.4/2017
3. SK. Kepala SMA Muhammadiyah 3 Jember No..../TGS/III.4.AU/F.2017

No.	JABATAN	NAMA
1.	Kepala Sekolah	M. Zaenal Mahfud, S.Pd., M.Si.
2.	Waka. Urusan Kurikulum	BSD. Suhartono, S.Pd.
	Staf Waka. Kurikulum	Erfan Sabani, S.Pd.
	Staf Waka. Kurikulum	Arif Hidayana, S.Pd.
	Staf Waka. Kurikulum	Tirta Primasyah, S.Pd.
3.	Waka Urusan Sarana Prasarana	Ir. Sutoyo
	Staf Waka. Sarana Prasarana	Abdulah, S.Pd.
4.	Waka. Humas	Nur Zaedzatul, S.Pd.I.
	Staf Waka. Humas	Syaihun Atiq, S.Pd.
5.	Waka. Kesiswaan	Budi Santoso, S.Th.I.
	Staf Waka. Kesiswaan	Danial Soemba, S.S.
	Staf Waka. Kesiswaan	Kurtis Sita, S.Pd.
	Staf Waka. Kesiswaan	Farid Rosyidi, S.Pd.I.
6.	Waka. Ismuba	Sudahri, S.Ag.
	Staf Waka. Ismuba	Humaidi, S.Pd.
	Staf Waka. Ismuba	Sariyadi, S.Pd.
	Staf Waka. Ismuba	Durotul Masduqoh, S.Pd.
7.	Kepala Tata Usaha	Dayat, A.Md.
8.	Kepala Perpustakaan	Jumrodah
9.	Kapala Lab. T.I.	Ir. Sutoyo
10.	Kepala Lab. IPA	Alfieyah, S.Pd.
11.	Kepala Lab. BAHASA	Luqman Hakim, S.Pd.
12.	Kordinator BK	Yenny Dwi Megasari, S.Si.

1. Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 adalah sbb:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti <i>24</i>	3	2	3
2.	Pendidikan Pancasila dan KWN	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Pelajaran Kelompok A dan B perminggu		24	24	24
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik SMA		18	18	18
Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh perminggu		42	42	42

2. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan bertujuan:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuan dengan relevansinya di Perguruan Tinggi.
2. Mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

## BAB IV

## FASILITAS SEKOLAH dan UNSUR PENUNJANG

## 4.1 Fasilitas Sekolah

## A. Ruang SMA Muhammadiyah 3 Jember

No	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS (m2)	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	50	baik
2.	Ruang Waka. Sarpras	1	12	
3.	Ruang Waka. Kurikulum	1	20	
4.	Ruang Waka. Ismuba	1	12	
5.	Ruang Waka. Humas	1	6	
6.	Ruang Multimedia	1	112	
7.	Ruang OSIS/IPM	1	24	
8.	Ruang Perpustakaan	1	144	
9.	Ruang Pusat Belajar Guru /Olahraga	1	90	
10	Ruang Serba Guna	1	25	
11	Ruang Teori/Kelas	29	2160	
12	Ruang Tata Usaha	1	50	
13	Ruang UKS	1	25	
14	Ruang Guru	1	100	
15	Ruang Ibadah	1	400	
16	Ruang BK	1	50	
17	Ruang Tamu	1	16	
18	Kamar Mandi/WC Guru	4	10	
19	Kamar Mandi/WC Siswa	16	30	
20	Laboratorium Bahasa	1	72	
21	Laboratorium Biologi	1	112	
22	Laboratorium Fisika	1	72	
23	Laboratorium IPA	1	64	
24	Laboratorium Kimia	1	72	
25	Laboratorium Komputer	4	224	
26	Gudang Barang	1	24	
27	Gudang Arsip	1	16	
28	Studio Musik	1	18	
29	Kantin dan Koperasi	2	30	
30	Aula	1	90	
31	Masjid	1	80	
32	Sanggar Ekskul	4	68	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B. 1486/In.20/2/PP.00.9/7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Miqdad Afif
NIM	:	0849316041
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	93 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	85 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	95 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	91 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	100 %	80 %
Bab VI (Penutup)	100 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 21 Juli 2020

an. Direktur,  
Wakil Direktur

**Dr. H. Aminullah, M.Ag.**  
NIP. 196011161992031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B. 842/In.20/2/PP.00.9/3/2020

Jember, 13 Maret 2020

Lampiran :-

Hal : Permohonan ijin penelitian  
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Kepala SMA Muhammadiyah 3 Jember

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Miqdad Afif

Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 5 Oktober

NIM : 0849316041

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Magister (S2)

Alamat : Jl. KH. Toha No 9 Pakis Plampang Banyuwangi

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter ; Studi Kasus Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Jember

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,  
Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A./  
NIP. 196101041987031006



**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 119 / SKT / III.4.A / AU / F / 2020**

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 3 Jember,

Nama : Mohamad Zaenal Mahfud, S.Pd., M.Si  
NUKS : 19023L1220524241105982  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMA Muhammadiyah 3 Jember  
Alamat : Jl. Mastrip No. 3 Telp (0331) 335 127 Jember

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : MIQDAD AFIF  
NIM : 0849316041  
Prodi/Universitas : Pendidikan Agama Islam (S2) / IAIN Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian/riset mengenai "Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter: Studi Kasus Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Jember" pada tanggal 03 Juli 2020 di SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



8 Juli 2020

Kepala Sekolah,

**Mohamad Zaenal Mahfud, S.Pd., M.Si.**

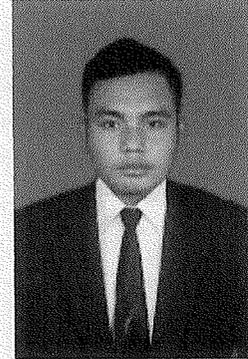
NUKS. 19023L1220524241105982

**JURNAL PENELITIAN**  
**SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No.	Nama	Tanggal	Masalah	Tanda Tangan
1.	M. Zaenal M.	5/20 <sup>800</sup> 7	Wawancara	
2.	M. Zaenal M.	5/20 <sup>1300</sup> 7	Wawancara	
3.	Budi Santoso	6/20 <sup>900</sup> 7	wawancara	
4.	Budi Santoso	6/20 <sup>1200</sup> 7	Wawancara	
5.	Tirta Priman	7/20 <sup>0630</sup> 7	Wawancara	
6.	Tirta Priman	7/20 <sup>1000</sup> 7	Wawancara	
7.	Bsd. Suharto	8/20 7	Wawancara	
8.	Bsd. Suharto	8/20 7	Wawancara	
9.	Sudahri	9/20 7	wawancara	
10.	Sudahri	9/20 7	wawancara	
11.	Artita	10/20 7	Wawancara	
12.	Artita	10/20 7	wawancara	Artita
13.				
14.				
15.				

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Miqdad Afif  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Oktober 1991  
Email : afifpasca@gmail.com  
No. HP : 082335726120



### **Riwayat Hidup:**

#### **A. PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK Aisyiyah Pakis Duren
2. SD Muhammadiyah 2 Pakis Duren
3. MTs Al Hikmah Muhammadiyah Pelampang
4. MAN 1 Sobo Banyuwangi
5. PUTM Jogja
6. S1- Unmuh Jember
7. S2-Pascasarjana IAIN Jember

#### **B. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Ketua Bid. Dakwah di PRPM Pakis Pelampang
2. Ketua Bid. Ekonomi di PCPM Pakis